

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Survey Pada Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Dini Anggraini¹⁾, R.M. Rum Hendarmin²⁾, Aris Munandar³⁾

Program Studi Akuntansi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia

Jl.Jend. Sudirman No.629 KM.4 Palembang Kode Pos. 30129

Email: anggrainid137@gmail.com¹⁾, hendarmin@uigm.ac.id²⁾, arismunandar@uigm.ac.id³⁾

Abstract

This study aims to determine the effect of capital structure, firm size and firm age on firm value in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is quantitative research. The sample used was 19 companies from a population of 26 food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange in 2015-2019. This study uses secondary data, the data analysis method used is the panel data regression analysis method. The results showed that simultaneously capital structure, firm size and firm age had an effect on firm value. Then, partially capital structure and firm age have a significant negative effect on firm value. On the other hand, firm size has no significant negative effect on firm value. The amount of the Adjusted R Square (R²) is 0.692658 or 69.26%, which means that the ability of the independent variable to explain the variation in the dependent variable change is 69.26%, while the rest is 0.30% (100% - 69.26%) is influenced by other factors outside the research variables. The results of this study are expected to be taken into consideration by companies when they want to increase company value.

Keywords: Capital Structure, Firm Age, Firm Size, Firm Value

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia industri saat ini berjalan dengan begitu pesat sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat, para pelaku bisnis dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan para pesaing. Salah satunya di industri manufaktur di sektor makanan dan minuman yang mengalami persaingan yang sangat ketat, hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang memasuki sektor industri ini. Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Dalam aktivitas sehari-harinya manusia tidak bisa terlepas dari sektor makanan dan minuman, karena sektor ini merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Makanan dan minuman merupakan kebutuhan pangan yang merupakan salah satu dasar (primer) manusia, disamping sandang dan papan, sehingga setiap manusia harus berhubungan dengan makanan dan minuman ini. Bagaimanapun kondisi perekonomian yang sedang terjadi, setiap manusia harus tetap makan dan minum untuk memenuhi salah satu kebutuhan dasarnya dan demi keberlangsungan hidupnya. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor kestabilan sektor makanan dan minuman (Fakhrurozy,2019).

Kementerian perindustrian menggenjot pertumbuhan di sektor makanan dan minuman. Pasalnya industri ini merupakan salah satu sektor manufaktur yang mampu tumbuh positif

pada triwulan II 2020 setelah tertekan berat akibat dampak pandemik covid 19. Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS), pada triwulan II 2020, industri makanan dan minuman tumbang sebesar 0,22 persen secara tahunan. Pertumbuhan positif sektor industri makanan ini merupakan momentum yang harus terus dijaga dan juga di tingkatkan sehingga dapat konsisten memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional (Tempo.co 2020).

Persaingan usaha yang kompetitif mengharuskan perusahaan cepat dan tepat dalam mengambil keputusan-keputusan strategisnya. Akan tetapi hal ini bukan hanya berlaku bagi perusahaan, seorang investor pun harus dapat mengambil keputusan yang tepat. Kemungkinan return dan risk yang akan terjadi harus diperhatikan, artinya perlu adanya suatu ukuran yang menjadi dasar bagi seorang investor dalam mengambil keputusan. Nilai perusahaan menjadi peranan penting bagi perusahaan karena nilai perusahaan menjadi acuan utama investor dalam menerbitkan saham Rakasiwi, (2017). Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan fair price yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Hasnawati, 2015). Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan adanya keuntungan yang akan diperoleh dengan membeli dan memiliki saham. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham (Chasanah & Adhi, 2017).

Penelitian Utomo et al, (2018) tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan, dan di dukung oleh Mustofa et al (2017). Penelitian Susanti, (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan. Penelitian yang dilakukan Mayoriza, (2018) dan Sintyana, (2019) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sintyana, (2019) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan di dukung oleh penelitiannya Lumoly (2018).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Valentina & Gayatri (2018); Pujiatmi & ismawati (2018); Luqiana, Cahyaningsih, & Zultilisna (2018); Viet, Hung, & Phuong (2018); Utami & Yennisa (2017); dan Ferdina & Wirama (2017), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Anggasta dan Suhenda (2020) menyatakan ukuran perusahaan, deviden, dan umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Mayoriza dan Majidah (2018) meneliti tentang Struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen, menyatakan bahwa pada variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Eni, Tutik dan Ashari Sofyaun (2019), meneliti ukuran perusahaan, return on equity dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin membuktikan apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Sehingga

judul penelitian ini adalah “**Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh struktur modal, terhadap nilai perusahaan.
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Tinjauan Literatur

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Signalling Theori

Teori signalling dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaan meningkat, perusahaan akan berusaha menyapaikan hal baik kepada publik untuk mendapatkan respon yang baik pula. Dalam membangun teori sinyal berdasarkan adanya informasi assimetris antara informasi dari perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan dengan pihak manajemen. Hal baik yang ingin disampaikan perusahaan akan dilakukan secepat mungkin untuk mendapatkan respon pasar. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk menyelesaikan keinginan pemilik. Informasi yang positif dan dapat dipercaya akan mengurangi ketidak pastian mengena prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan. Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi informasi asimetris, dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidak pastian mengenai prospek pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang (Fakhrurozy, 2019).

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Fakhrurozy, 2019).

Manajer keuangan dalam mengambil keputusan keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga mampu meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan. Nilai perusahaan sendiri merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli perusahaan apabila perusahaan tersebut dijual (Fakhrurozy, 2019).

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

2.1.3 Struktur Modal

Struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivasnya dan dapat dilihat pada seluruh sisi kanan dari neraca yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal pemegang saham. Sedangkan struktur modal perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Jadi, struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur keuangannya. Sedangkan struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh utang, ekuitas saham preferen, dan saham biasa. (Fakhrurozy 2019).

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders equity). (Fahmi, 2016) mengatakan struktur modal yang optimal bagi suatu perusahaan diartikan sebagai suatu struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan tersebut. Jika utang sesungguhnya berada dibawah target, maka pinjaman perlu ditambah. Jika rasio utang melampaui target, maka saham akan dijual. Kebijakan struktur modal merupakan trade off antara risk dan return. Apabila utang meningkat maka risk meningkat sehingga return pun akan meningkat. Apabila risk meningkat maka harga saham akan turun, dan apabila return meningkat maka saham akan naik. (Fakhrurozy 2019).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasi besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, penjualan dan nilai persaham (Nurminda, dkk 2017). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecendruangan menggunakan modal asing juang semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim, 2015).

$$size = Ln \text{ Total aset}$$

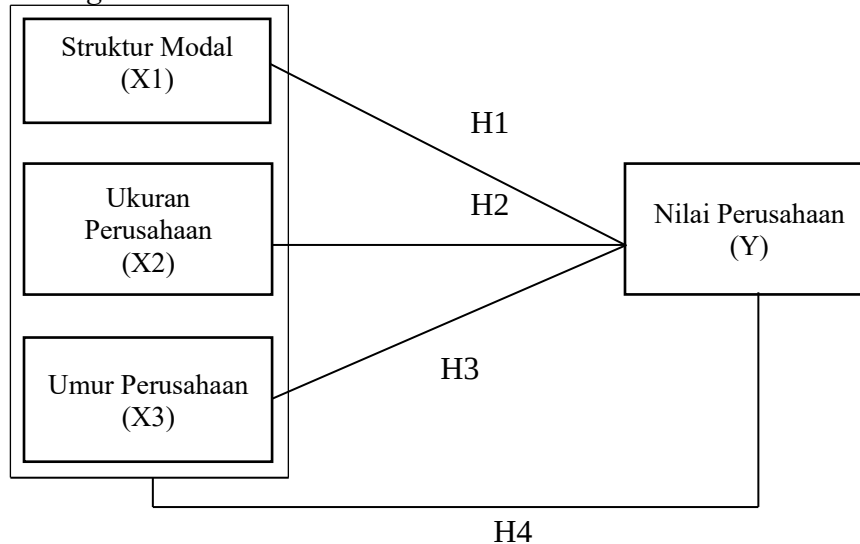
2.1.5 Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lama waktu hidup atau ada suatu organisasi atau bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau laba (Poerwadarminta, 2003:1338). Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas/panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja (Kieso, 2011:50). Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, karena umur perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis

yang ada dalam perekonomian (Wulandari, 2019).

$$\text{Umur perusahaan} = \text{tahun laporan keuangan} - \text{tahun IPO}$$

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- H2: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- H3: Terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- H4: Terdapat pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

3. Metode Penelitian

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku - buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data sekunder yang bersumber dari situs lembaga resmi terkait yaitu www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek/subyek penelitian yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 dengan menggunakan data laporan keuangan dan data lainya yang relevan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id dan dari situs masing-masing perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terpilih menjadi sampel.

3.3 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan tehnik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah data, range, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi, variance, skewness (kemiringan distribusi), kurtosis dari sampel penelitian (Ghozali, 2018:19).

4. Hasil dan Diskusi

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	SIZE?	UMP?	DER?	PER?
Mean	28.06379	30.21053	13.21347	1.345006
Median	27.82000	28.00000	5.780000	0.880788
Maximum	32.19000	52.00000	86.77000	10.24619
Minimum	24.16000	5.000000	0.010000	0.130576
Std. Dev.	1.869053	13.41870	17.28505	1.730777
Skewness	0.301800	0.165760	1.955812	3.385563
Kurtosis	2.754833	1.803483	7.114289	15.37342
Jarque-Bera	1.680070	6.102007	127.5699	787.5094
Probability	0.431695	0.047311	0.000000	0.000000
Sum	2666.060	2870.000	1255.280	127.7755
Sum Sq. Dev.	328.3756	16925.79	28084.67	281.5852
Observations	95	95	95	95
Cross sections	19	19	19	19

(sumber: data diolah menggunakan *Eviews10*)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa variabel independen besarnya nilai Struktur Modal (DER) minimum sebesar 0.010000 dan nilai maksimum 86.77000. Nilai rata-rata/mean sebesar 13.21347 dan standar deviasi 17.28505. Dan besarnya nilai minimum Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 24.16000 dan nilai maksimum 32.19000. Nilai rata-rata/mean 28.06379 dan standar deviasi 1.869053. Selanjutnya diketahui bahwa nilai minimum Umur Perusahaan (UMP) sebesar 5.000000 dan nilai maksimum 52.00000. Nilai rata-rata/mean 30.21053 dan standar deviasi 13.41870. dan selanjutnya diketahui bahwa variabel dependen nilai minimum Nilai Perusahaan (PER) sebesar 0.130576 dan nilai maksimum 10.24619. Nilai rata-rata/mean 1.345006 dan standar deviasi 1.730777.

4.1.2 Uji Pemilihan Model

Uji pemilihan model harus dilakukan sebelum memasuki tahap analisis regresi data panel untuk menentukan model yang paling sesuai dengan data yang akan diolah. Hasil uji pemilihan model regresi data panel adalah sebagai berikut:

4.1.2.1 Uji Chow

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow Model Fixed Effect

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.275147	(18,73)	0.0000
Cross-section Chi-square	79.156147	18	0.0000

(sumber: data diolah menggunakan *Eviews10*)

Dari tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas uji Chow model Fixed Effect sebesar 0,0000 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima serta P value signifikan, yaitu 0,0000 (kurang dari 0,05), sehingga metode yang digunakan adalah metode Fixed Effect.

4.1.2.2 Uji Hausman

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman Test Random Effect

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.868190	3	0.1182

(sumber: data diolah menggunakan *Eviews10*)

Dari table 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas uji hausman model Random Effect sebesar 0,1182, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak hal ini dikarenakan nilai probabilitas pada uji Chow dan uji hausman diatas dapat diketahui bahwa hasil uji Chow model Random Effect sebesar 5,868190, nilai tersebut lebih besar dari standar signifikan 0,05. Maka dari uji Chow dan uji hausman diatas dapat diketahui bahwa hasil uji Chow model Fixed Effect yang dapat digunakan, dikarenakan nilai probabilitas model Fixed Effect memenuhi standar signifikan.

4.1.3 Hasil Estimasi Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Model penelitian ini akan diestimasi menggunakan 5 tahun observasi, yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Model estimasi yang digunakan didasarkan pada hasil uji Chow adalah data panel dengan menggunakan metode Fixed Effect sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.981594	1.754466	3.979327	0.0002
SIZE?	-0.026739	0.073382	-0.364380	0.7166
UMP?	-0.158875	0.023356	-6.802178	0.0000
DER?	-0.006547	0.002332	-2.807654	0.0064
Fixed Effects (Cross)				
AISA—C	-0.824893			
ALTO—C	-0.732504			
CAMP—C	2.143917			
CLEO—C	0.126984			
COCO—C	0.304873			
FOOD—C	2.171744			
GOOD—C	-0.579419			
HOKI—C	-2.813196			
ICBP—C	-0.508124			
INDF—C	-0.426271			
KEJU—C	-3.364932			
MYOR—C	1.560902			
PANI—C	-1.225049			
PCAR—C	-3.688610			
ROTI—C	-1.286147			
SKBM—C	2.676783			
SKLT—C	2.115290			
STIP—C	2.291412			
ULTJ—C	2.057239			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

(sumber: data diolah menggunakan *Eviews10*)

4.1.4 Analisis Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dimana akan diuji secara empiris untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat.

$$Y = 6.981594 - (0.026739 * \text{SIZE}) - (0.158875 * \text{UMP}) - (0.006547 * \text{DER})$$

Dari persamaan hasil regresi diatas dapat dijelaskan bahwa intersep adalah sebesar 6,981594 artinya ketika variabel – variabel independen nol, maka Nilai Perusahaan adalah sebesar 6,9 %.

Jika terdapat peningkatan SIZE sebesar 1% maka akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0,02 % : apabila nilai variabel independen lainnya dianggap konstan.

Jika terdapat peningkatan UMP sebesar 1% maka akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0,15 % : apabila nilai variabel independen lainnya dianggap konstan.

Jika terdapat peningkatan DER sebesar 1% maka akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0,00 % : apabila nilai variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.1.5 Hasil Uji Hipotesis

4.1.5.1 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.5 Koefisien Determinasi R²

R-squared	0.761319	Mean dependent var	2.820645
Adjusted R-squared	0.692658	S.D. dependent var	1.957703
S.E. of regression	1.026734	Sum squared resid	76.95533
F-statistic	11.08799	Durbin-Watson stat	1.869356
Prob(F-statistic)	0.000000		

(sumber: data diolah menggunakan *Eviews10*)

Dilihat dari Tabel 4.5 besarnya angka Adjusted R Square (R²) adalah 0,692658 atau 69,26%. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 69,26% , sedangkan sisanya sebesar 0,30% (100% – 69,26%) di pengaruhi oleh faktor lainnya diluar variabel peneliti.

4.1.5.2 Uji Statistik F

Tabel 4.6 Uji-F

Dependent Variable: PER?

Method: Panel Least Squares

Date: 01/12/21 Time: 10:22

Sample: 2015 2019

Included observations: 5

Cross-sections included: 19

Total pool (balanced) observations: 95

R-squared	0.628084	Mean dependent var	1.345006
Adjusted R-squared	0.521095	S.D. dependent var	1.730777
S.E. of regression	1.197749	Akaike info criterion	3.398505
Sum squared resid	104.7260	Schwarz criterion	3.989929
Log likelihood	-139.4290	Hannan-Quinn criter.	3.637485
F-statistic	5.870526	Durbin-Watson stat	1.346103
Prob(F-statistic)	0.000000		

(sumber: data diolah menggunakan *Eviews10*)

Uji signifikansi F dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari variabel – variabel independen secara bersama – sama atau keseluruhan. Parameternya adalah bila nilai F-hitung

lebih besar dibandingkan F-tabel atau nilai probabilitas F-hitung lebih kecil dari nilai alpha (α) 5% maka dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan variabel – variable independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Dapat dilihat dari table 4.6 diatas nilai probabilitas sebesar 0.000000 yang dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai alpha 5% (0,05) atau $0.000000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu nilai perusahaan.

4.1.5.3 Uji Statistik t

Tabel 4.7 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.981594	1.754466	3.979327	0.0002
SIZE?	-0.026739	0.073382	-0.364380	0.7166
UMP?	-0.158875	0.023356	-6.802178	0.0000
DER?	-0.006547	0.002332	-2.807654	0.0064

(sumber: data diolah menggunakan *Eviews10*)

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel DER berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dimana nilai probabilitasnya sebesar 0,0064 lebih kecil dari 0,05.
2. Variabel SIZE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dimana nilai probabilitasnya sebesar 0,7166 lebih besar dari 0,05.
3. Variabel UMP berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dimana nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Parsial

Tabel 4.8 Hubungan Variabel Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel	Hubungan yang Ditemukan	Signifikansi
<i>Coefficient</i>	Positif (+)	Signifikan
Struktur Modal	Negatif (-)	Signifikan
Ukuran Perusahaan	Negatif (-)	Tidak signifikan

Umur Perusahaan	Negatif (-)	Signifikan
-----------------	-------------	------------

4.2.2 Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama yang dilakukan pada penelitian ini adalah Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas pada uji-F 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Dengan adanya pengaruh signifikan antara struktur modal, ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara simulatan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa peningkatan nilai perusahaan dalam suatu perusahaan juga ditentukan pada harga saham perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin harga saham tinggi maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mustofa, Malvia & Wahono (2018), dan Giovani Anggasta & Rousilita Suhenda (2020). Hasilnya ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua yang dilakukan pada penelitian ini Struktur Modal adalah berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil uji t yakni hasil pengujian parsial antara variabel struktur modal dengan nilai perusahaan menunjukkan nilai t -2.807654 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0064 lebih besar kecil 0,05. Nilai t hitung negatif berarti struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Maka dari penelitian ini disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Susanti, (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan.

4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga yang dilakukan pada penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t yakni hasil pengujian parsial antara variabel ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan menunjukkan nilai t -0.364380, dengan nilai probabilitas sebesar 0.7166 lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung ukuran perusahaan negatif berarti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Maka dari penelitian ini disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Sintyana (2019) meneliti tentang ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan didukung oleh penelitiannya Lumoly (2018).

4.2.5 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat yang dilakukan pada penelitian ini adalah Umur Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t yakni hasil pengujian parsial antara variabel umur perusahaan dengan nilai perusahaan menunjukkan nilai t -6.802178 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih besar kecil dari 0,05. Nilai t umur perusahaan hitung negatif berarti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Maka dari penelitian ini disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Giovani Anggasta & Rousilita Suhenda (2020), menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Struktur Modal (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada survey sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019.
2. Secara parsial Ukuran Perusahaan (X2) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada survey sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019.
3. Secara parsial Umur Perusahaan (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada survey sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019.
4. Secara silmutan variabel independen yang terdiri dari Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan pada survey sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019.

Referensi

- Chasanah, A. N., & Adhi, D. K. 2017. *Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Yang Listed Di Bei Tahun 2012-2015*. *Jurnal Fokus Ekonomi*, 12(2),131–146.
- Fakhrurozy, Ahmad. 2019. *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Tax Avoidance, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Fahmi, I. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- <https://bisnis.tempo.co/read/1374738/kemenperin-proyeksi-industri-makanan-minuman-tumbuh-3-persen-akhir-2020-jika>
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. 2018. *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Emba*, 6(3), 1108–1117.
- Mayoriza, S., & Majidah. 2018. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. E-Proceeding Of Management.

Mustofa, A., Malavia, M. R., & Wahono, B. 2017. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*. E – Jurnal Riset Manajemen, 53–66.

Nurminda, dkk. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Levenger dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur modal Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Kuningan di Kabupaten Peti*. Managemen Analisis Jurnal, 3(2), 1-5.

Ross, S. A. 1977. *The Determination Of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach*. *Journal Of Economic*, 23–40.

Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Unud, 8(2), 7717–7745.

Sofyaun, Ashari & Eni Riyawati, Tuti Yuliani. 2019. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Equity (ROE), Kebijan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Balikpapan.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suhendah, Rousilita & Giovani Anggasta. 2020. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Tarumanagara Jakarta.

Utomo, B., Ekasari, K., & Ismanu, S. 2018. *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Tax Avoidance, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016)*. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi, Manajemen, Dan Keuangan Ke Iii*, (1963), 49–58.

Valentina, I. B., & Gayatri. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage ,dan Umur Perusahaan pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 22, 572–594. Viet, H. T., Hung,

Wulandari, Annisa Fitria. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)